

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang penting dan mutlak bagi setiap bangsa, hal ini disebabkan menyangkut masa depan bangsa dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam mendayagunakan potensi sumber daya manusia supaya menjadi lebih baik dan lebih matang. Melalui pendidikan kemampuan sumber daya manusia terus diasah agar mempunyai kemampuan dan kecakapan dalam memecahkan suatu problematika kehidupan. Dengan hal ini sumber daya manusia diharapkan mampu menghadapi masa depan yaitu manusia yang memiliki cara berpikir terbuka, luas, memiliki ketrampilan yang tepat agar memiliki kepribadian mandiri dan tanggung jawab, serta memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap orang lain.

Pendidikan menjadi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan sumber daya manusianya menjadi manusia yang memiliki derajat. Seperti dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Makalapkanlah niscya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu*

pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Beberapa pernyataan tujuan dan misi dapat merujuk pada efektivitas atau perbaikan, tetapi juga merujuk pada aspirasi kualitas. Konsep-konsep seperti kepemimpinan transformasional juga cukup relevan.¹

Menurut Lee dan Walker dalam mendiskusikan pendekatan sekolah secara menyeluruh terhadap perubahan kurikulum dalam studi kasus sekolah di Hongkong, mengidentifikasi dua paradig, yang menyatakan bahwa paradigma baru sangat menukung pendidikan kualitas.

Konsep jaminan kualitas serta manajemen kualitas total diderivasi dari industri, tetapi menjadi penting diterapkan dalam konteks pendidikan. Misalnya, Hongkong, pendidikan sekolah mutu diabadikan dalam dokumen konsultatif yang merekomendasikan pengembangan sebuah kerangka kerja yang lengkap untuk pengembangan serta pengawasan pendidikan kualitas.

Tuntutan professional dalam bekerja/mengajar telah diisyaratkan dalam sebuah Hadis riwayat Thabrani berikut ini:

“Sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang diantara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti.”

Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Dalam QS. *al-An'am*[6]:135 menyatakan:

¹Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2012. Hal 183

Katakanlah; ‘Hai kaumku, berbuat sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.’

Pada ayat lain Allah berfirman:

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. an-Nahl [16]:43)

Ayat itu menunjukkan pentingnya guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka dapat menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi peserta didik.

Jika kompetensi guru rendah, maka peserta didiknya akan menjadi berkualitas rendah. Jangankan dapat bersaing, mencari pekerjaan juga sulit, sehingga mereka akan menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.²

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah.”

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: ‘Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1).’ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PMPN) menyebutkan “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.’

²Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*. PrenadaMedia Group, 2011, Jakarta. Hal 3

Untuk membahas penelitian ini lebih mendalam penulis akan memaparkannya dalam sebuah skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Kualitas Total dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Implementasi Manajemen Kualitas Total dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu implementasi manajemen kualitas total karena Manajemen kualitas total lebih mengutamakan kualitas produk (SD Islam Plus Muhajirin), perubahan yang baik secara terus menerus, pelayanan terhadap pelanggan (peserta didik dan wali peserta didik) lebih diutamakan dan meningkatkan kinerja baik guru- guru terutama guru PAI maupun Staff/karyawan di SD Islam Plus Muhajirin Genuk.
2. Penulis memilih Kinerja guru PAI karena penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan ekperensial.
3. Penulis memilih SD Islam Muhajirin Genuk Semarang sebagai tempat penelitian karena penerapan akhlak dan akidah dari peserta didik tersebut baik.
4. Penulis memilih penelitian di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang karena SD tersebut merupakan salah satu sekolah yang di Genuk Indah

berbasis Islam, melihat situasi dan kondisi di daerah Genuk Indah terdapat sekolah-sekolah umum sampai sekolah non Muslim.

C. Penegasan Istilah

Untuk membantu memahami maksud yang terkandung dalam judul di atas dan untuk menghindari adanya interpretasi yang berbeda, maka penulis akan memberikan penjelasan secara lebih rinci.

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* artinya mengimplementasikan. Tidak hanya sekedar aktivitas, implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu agar mencapai tujuan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan ialah seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan daya dan beberapa sumber lain secara efektif dan efisien agar mencapai suatu tujuan tertentu.³

Jadi implementasi merupakan suatu kegiatan yang menerapkan dan mengatur manajemen kualitas total dalam meningkatkan kinerja guru PAI agar mencapai tujuan tertentu.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hal 2.

2. Manajemen kualitas total

Manajemen kualitas total (TQM) atau manajemen mutu terpadu atau manajemen kualitas terpadu adalah pendekatan manajemen pada suatu organisasi, berpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan, dan manfaat bagi semua anggota masyarakat dan organisasi. Menurut Hansen dan Mowen, *total quality manajement* adalah suatu perbaikan berkelanjutan yang mana hal ini adalah sesuatu yang mendasar sifatnya bagi pengembangan proses manufaktur yang sempurna.⁴ Menurut Ibrahim, manajemen kualitas total adalah suatu manajemen yang membuat perencanaan dan mengambil keputusan, mengorganisir, memimpin, mengarahkan, mengolah, memanfaatkan seluruh modal peralatan dan material, teknologi, sistem informasi, energi dan sumber daya manusia untuk membuat produk atau jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pasar konsumen terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan secara efisien, efektif dan bertanggungjawab dengan partisipasi seluruh sumber daya manusia.⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kualitas total (*Total Quality Manajement*) adalah suatu usaha memperbaiki

⁴Hansen dan Mowen, *Akutansi Manajemen, Buku 1 Edisi 8*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hlm. 17.

⁵Ibrahim, *Total Quality Management-Panduan Untuk Menghadapi Persaingan Global*, Djambatan, Jakarta, 2000, hlm. 22.

secara terus menerus dengan tujuan meningkatkan kualitas, kompetitif, efektivitas, serta fleksibilitas dari seluruh organisasi dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

3. Kinerja Guru PAI

Kinerja menurut bahasa merupakan suatu kata yang berarti menjalankan atau melakukan⁶, secara istilah kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru PAI merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran PAI disekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Jadi guru PAI adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam ranah PAI (Pendidikan Agama Islam).

⁶ Journal, *Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan*, Nayu Khodijah, Mei 2013, Sumatera Selatan, Hal 92.

D. Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang diatas yang mendasari pentingnya penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kualitas Total (TQM) dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kualitas Total (TQM) dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Plus Terpadu Muhajirin Genuk Semarang?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kualitas Total (TQM) dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang?

E. Tujuan Penulisan Skripsi

Sehubungan dengan penelitian latar belakang dan rumusan masalah di atas terdapat tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kualitas total (TQM) di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kualitas total (TQM) dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Plus Genuk Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kualitas total (TQM) dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field reseach* (kualitatif). Penelitian pustaka dapat disebut dengan catatan lapangan. Yaitu catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraph. Untuk memperoleh arti dari data semacam ini melalui intreprastasi data digunakan teknik analisis data kualitatif.

a. Aspek Penelitian

Pada subjek penelitian ini akan dibahas pokok utama yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu serangkaian alur kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan teknik serta metode pembelajaran kemudian mengukur tingkat keberhasilan alur pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar.

Perencanaan yaitu suatu gambaran tentang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang mengandung elemen, antara lain perencanaan sistem manajemen kualitas total, pelaksanaan manajemen kualitas total, evaluasi manajemen kualitas total, kinerja guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI, kurikulum, proses perencanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Manajemen Kualitas Total dan Kinerja Guru

- a) Pelaksanaan implementasi manajemen kualitas total antara lain: setiap produk selalu konsisten dalam memberikan pelayanan umum serta konsistensi produk mengalami peningkatan, kekeliruan dalam bekerja yang beresiko muncul ketidakpuasan pelanggan serta berkurangnya komplain masyarakat, meningkatkan kedisiplinan kerja dan waktu, terkendalinya aset inventarisasi organisasi yang semakin sempurna serta tidak hilang atau berkurang tanpa diketahui sebab-sebabnya, kontrol dari atasan melalui pengawasan yang melekat dan berlangsung secara efektif, dapat mencegah pemborosan dana dan waktu, peningkatan keterampilan dan keahlian dalam bekerja terus dilaksanakan, mengukur kepuasan kinerja guru PAI, kurikulum, proses belajar mengajar, partisipasi masyarakat.

3. Evaluasi Manajemen Kualitas Total Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Evaluasi manajemen kualitas total dalam meningkatkan kinerja guru PAI mencakup peserta didik puas terhadap layanan sekolah, orang tua peserta didik merasa puas terhadap pelayanan kepada anaknya, pelayanan yang menerima laporan tentang perkembangan kemajuan belajar anaknya serta menjalankan program yang ada disekolah, penilaian kinerja guru PAI.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti yang terjadi pada observer.

Alat yang dapat digunakan dalam mengadakan pengamatan antara lain:

- a. Daftar cek (checklist). Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan berdasarkan butir.
- b. (*item*) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibutuhkan tanda cek (\surd) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- c. Daftar isian. Daftar isian memuat daftar butir yang diamati dan kolom tentang item-item tersebut.
- d. Skala penilaian. Skala penilaian biasanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif kedalam data kuantitatif atau berbentuk angka, yang dimanifestasikan kedalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik.
- e. Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dimana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan alat yang

digunakan dalam mengadakan penelitian/pengamatan adalah skala penilaian. Metode ini penulis gunakan dalam melakukan untuk memperoleh data terhadap sekolah, kepala sekolah, staff beserta jajarannya, guru, peserta didik. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai implementasi manajemen kualitas total dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Metode pengumpulan data dengan jalan Tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁷ Dengan menggunakan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang persiapan dalam menginterpretasikan situasi dan kondisi yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara berstruktur, wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterprentif, Interaktif, dan Konstruktif*, Alfabeta, Bandung, 2017. Hal 114.

disiapkan peneliti sehingga, jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternative jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban tetapi responden bebas mengemukakan pendapatnya. Selain wawancara berstruktur dan wawancara bebas ada pula bentuk pertanyaan wawancara campuran yaitu campuran antara pertanyaan berstruktur dengan tak berstruktur.

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara yang berstruktur. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melakukan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: kepala sekolah, staff, guru, peserta didik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan Implementasi Manajemen Kualitas Total (TQM) dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. *Check-list*, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *check list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati.⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari kepala sekolah, staff, guru, peserta didik yang meliputi dari data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah,

⁸*Ibid*, hal 114

daftar staff, guru, peserta didik, sarana prasarana, implementasi manajemen kualitas total.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya. Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu (a) *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

(b) *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

(c) *Conclusion drawing/ verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

⁹*Ibid*, hal 131.

1. Bagian Awal :

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi :

Bab I: Pendahuluan dalam bab ini diuraikan tentang: Latar Belakang. Alasan Pemilihan Judul. Penegasan Istilah. Rumusan Masalah. Tujuan Penulisan Skripsi. Metode Penulisan Skripsi. Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Manajemen Kualitas Total meliputi: Pengertian Manajemen Kualitas Total. Prinsip Manajemen Kualitas Total. Manfaat Manajemen Kualitas Total. Implementasi TQM pada Bidang Pendidikan. Keberhasilan Manajemen Kualitas Total. Kinerja Guru PAI, Pengertian GuruPAI.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab ini meliputi: *Pertama* Data/ Manajemen Kualitas Total dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang. *Kedua* Gambaran Umum SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang yang berisi: latar belakang berdirinya SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang, Tujuan SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang. *Ketiga* Pelaksanaan Manajemen Kualitas Total

dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Islam PlusMuhajirin Genuk Semarang yang berisi tentang: proses pelaksanaan implementasi manajemen kualitas total, evaluasi implementasi manajemen kualitas total.

Bab IV: Implementasi Manajemen Kualitas Total (TQM) dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang. Dalam bab ini meliputi: (1) Hasil Analisis Implementasi Manajemen Kualitas Total yang berisi: kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, perbaikan berkesinambungan, (2) Implementasi Manajemen Kualitas Total dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kualitas Total dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SD Islam Plus Muhajirin Genuk Semarang.

Bab V: bab ini merupakan bab yang terakhir meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

3. Bagian penutup :

Bagian ini berisi: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis.